

## Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif

Amelia Putri<sup>1\*</sup>, Ida Hairani<sup>2\*</sup>, Ayu Anandika Putri Anjani<sup>3\*</sup>, Yersi Lisma<sup>4\*</sup>, Indah Cahya Pratiwi<sup>5\*</sup>, Sulastri<sup>6\*</sup>

<sup>1 2 3 4 5 6</sup> Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 27 Juni 2024

Direvisi pada tanggal 28 Juni 2024

Diterima pada tanggal 29 Juni 2024

Terbit online pada tanggal 30 Juni 2024

#### Kata Kunci:

Manajemen Berbasis Sekolah, Sekolah Efektif, Implementasi MBS, Mutu Pendidikan



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Manajemen yang baik akan terbentuk suatu susunan yang teratur dan kompleks dalam suatu pembangunan terutama pada bidang pendidikan yaitu sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah telah menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa MBS memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas sekolah dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis temuan penelitian-penelitian sebelumnya atau yang terdahulu tentang implementasi MBS dalam mewujudkan sekolah efektif. Kajian dilakukan dengan meninjau berbagai literature, seperti jurnal ilmiah, tesis dan disertasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi MBS yang efektif dapat ditandai dengan beberapa indikator ; memiliki visi misi dan tujuan yang jelas, pembagian kewenangan yang terstruktur, partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, pemanfaatan TIK, budaya sekolah yang positif dan suportif. penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor yang dapat mendukung efektifitas implementasi MBS seperti : dukungan penuh dari pusat daerah, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, kapasitas profesional guru dan staf sekolah, keterlibatan aktif masyarakat, ketersediaan SDA yang memadai. Berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa MBS merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, perlu diperhatikan bahwa efektivitas implementasi MBS sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti dukungan pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah, kapasitas guru dan staff, partisipasi masyarakat dan ketersediaan sumber daya.

### \*Penulis Korespondensi:

\*Amelia Putri, Ida Hairani, Ayu Anandika Putri Anjani, Yersi Lisma, Indah Cahya Pratiwi

Email: [ameliaputri29072002@gmail.com](mailto:ameliaputri29072002@gmail.com), [ldakhairani0101@gmail.com](mailto:ldakhairani0101@gmail.com), [ayuputrianjani041@gmail.com](mailto:ayuputrianjani041@gmail.com), [versilisma65@gmail.com](mailto:versilisma65@gmail.com), [cahyaprat21@gmail.com](mailto:cahyaprat21@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menjadikan kunci untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu mengarahkan bangsa ke arah kemajuan. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program. Salah satu strategi yang diterapkan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Anggi F, Dkk (2013). MBS merupakan kebijakan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan program pendidikannya sendiri. Dengan otonomi ini, sekolah dapat lebih leluasa dalam mengembangkan program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan

kondisi lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ine S, dkk (2022) dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Penggerak penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa MBS memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas sekolah dan hasil belajar siswa, menurut Yudi S (2013 :134 ) hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: sekolah lebih memahami kebutuhan dan kondisi lingkungan sendiri, sekolah lebih leluasa mengembangkan program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, guru dan staf sekolah lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja, masyarakat lebih terlibat dalam pengelolaan sekolah, sehingga memiliki rasa tanggung jawab bersama. Teori kepemimpinan menurut Sumanto ( 2013 :134 ) menjelaskan tentang bagaimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Teori ini menekankan pada pentingnya gaya kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan visioner dalam pengelolaan sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah; bagaimana temuan penelitian-penelitian terdahulu tentang implementasi sekolah efektif, apa saja indikator efektivitas implementasi mbs, serta apa saja faktor yang dapat mendukung efektivitas implementasi MBS.

Untuk menjawab permasalahan diatas penelitian ini akan menggunakan metode tinjauan literatur seperti jurnal ilmiah, tesis dan disertasi. Data yang diperoleh dari literatur akan diperiksa dengan menggunakan teknik analisis konten. Analisis konten akan dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari literatur.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini merupakan jenis artikel studi literatur. Yang dimaksud dengan Artikel studi literatur adalah jenis karya akademis yang mengkaji dan merangkum penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang topik tertentu. Tujuan utama dari studi literatur adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengetahuan yang ada, mengidentifikasi tren, gap penelitian, dan isu-isu yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Analisis ini mengkaji dua literatur terkait Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Manajemen Sarana Prasarana (MSP) dalam konteks penelitian menggunakan metode tinjauan literatur. Data dianalisis menggunakan teknik analisis konten dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan informasi dari literatur

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dua literatur yang dianalisis, yaitu:

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan oleh Muhammad Nour Hakim (2016)
2. Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Karakter oleh Asep Saipul Hidayat (2012)

Ditemukan persamaan dan perbedaan dalam implementasi MBS dan MSBK, sebagai berikut:

### **Persamaan:**

Tujuan: Meningkatkan mutu pendidikan

Prinsip:

1. Kemandirian sekolah dalam mengelola pendidikan.
2. Partisipasi dan inisiatif sekolah dalam pengembangan program dan kebijakan.
3. Akuntabilitas dan transparansi sekolah kepada stakeholders.

Komponen:

1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran.
2. Manajemen tenaga kependidikan.
3. Manajemen kesiswaan.
4. Manajemen keuangan dan pembiayaan.
5. Manajemen sarana dan prasarana.

**Perbedaan:** Aspek Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Manajemen Sekolah Berbasis Karakter (MSBK)

Fokus pada Pengelolaan pendidikan secara keseluruhan dan Penanaman dan pengembangan karakter peserta didik Nilai-nilai yang ditekankan MSB adalah Kemandirian, desentralisasi, fleksibilitas, inisiatif, akuntabilitas, dan transparansi sedangkan MSBK Nilai-nilai kebaikan, moral, budaya, kearifan lokal, agama, dan kebangsaan .

### **Strategi implementasi**

1. Perencanaan dan pengorganisasian program MBS.
2. Implementasi program MBS di berbagai komponen sekolah.
3. Monitoring dan evaluasi program MBS.
4. Optimalisasi input: menyatukan pemikiran, memberdayakan sumber daya internal dan eksternal, dan memperkuat komitmen.
5. Efektivitas proses manajemen: menciptakan tatanan kehidupan dan kegiatan sekolah berbasis nilai karakter, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengelolaan dan layanan pendidikan, dan menerapkan pembelajaran berbasis karakter.

6. Peningkatan produktivitas output dan outcome: optimalisasi hasil, pencapaian SNP berbasis karakter, dan relevansi hasil kerja dengan tujuan pendidikan nasional.

### **Indikator keberhasilan**

1. Peningkatan mutu pembelajaran.
2. Peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.
3. Meningkatnya partisipasi dan kepuasan stakeholders.
4. Peningkatan ketercapaian SNP berbasis karakter.
5. Perubahan watak dan akhlak peserta didik.
6. Mutu lulusan yang dibuktikan dengan prestasi akademik dan non-akademik.

### **Tantangan**

1. Kurangnya pemahaman dan komitmen stakeholders terhadap MBS.
2. Keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan.
3. Lemahnya sistem monitoring dan evaluasi.
4. Lemahnya komitmen dan potensi karakter pada personal.
5. Kurangnya rumusan kebijakan pemerintah daerah dan dinas pendidikan untuk mendukung keberhasilan MSBK.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan (Studi Multisitus di SMP Ar-Rohmah Malang dan SMP Plus Al-Kautsar Malang) oleh Muhammad Nour Hakim (2016). Artikel merupakan artikel asli hasil penelitian atau hasil review. Ringkasan Artikel: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. Faktor Pendorong Implementasi MBS: Desentralisasi: Sekolah ingin memiliki otonomi dan ruang lingkup yang lebih luas dalam mengelola pendidikan. Kemandirian: Sekolah ingin mandiri dalam sumber daya, program, dan pengambilan keputusan. Inisiatif dan Inovasi: Sekolah ingin meningkatkan mutu pendidikan dengan cara yang kreatif dan inovatif. Tujuan Implementasi MBS: Meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui kemandirian, partisipasi, dan inisiatif sekolah. Memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam pengambilan keputusan dan inovasi. Prinsip-prinsip Implementasi MBS: Kemandirian: Sekolah memiliki kewenangan penuh dalam mengelola pendidikan. Desentralisasi: Sekolah memiliki otonomi untuk membuat keputusan dan bertindak. Fleksibilitas: Sekolah dapat menyesuaikan program dan kebijakan dengan kebutuhannya. Inisiatif Sumber Daya Manusia: Sekolah memberdayakan SDM untuk meningkatkan kinerja. Akuntabilitas dan Transparansi: Sekolah bertanggung jawab atas kinerjanya kepada stakeholders. Inovasi: Sekolah didorong untuk menerapkan ide-ide baru dan kreatif.

Komponen Implementasi MBS: Manajemen kurikulum dan program pengajaran: Sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Manajemen tenaga kependidikan: Sekolah meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dan staf. Manajemen kesiswaan: Sekolah menyelenggarakan kegiatan yang menunjang perkembangan peserta didik. Manajemen keuangan dan pembiayaan: Sekolah mengelola keuangan secara mandiri dan transparan. Manajemen sarana dan prasarana: Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses belajar mengajar. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat: Sekolah menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen pelayanan khusus: Sekolah menyediakan layanan khusus seperti perpustakaan, kesehatan, dan keamanan. Jadi, Implementasi MBS di sekolah Islam unggulan didorong oleh faktor desentralisasi, kemandirian, inisiatif, dan inovasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui kemandirian, partisipasi, dan inisiatif sekolah, serta memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam pengambilan keputusan dan inovasi. Prinsip-prinsip dan komponen yang diterapkan dalam implementasi MBS harus dijalankan dengan baik agar tujuannya dapat tercapai.

Review literatur berikutnya dari penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Karakter oleh Asep Saipul Hidayat (2012), Mutu proses pembelajaran menjadi objek tuduhan pertama terhadap rendahnya karakter peserta didik. Para pakar perancang pembelajaran menempatkan langkah analisis karakteristik siswa pada posisi yang amat penting sebelum langkah pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa teori pembelajaran apapun yang dikembangkan dan strategi apapun yang dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah berpijak pada nilai-nilai karakter mulia dan norma-norma yang ada sesuai dengan nilai budaya dan syariat agama. Kegiatan belajar mengajar yang bermutu adalah kegiatan belajar yang berorientasi nilai-nilai luhur dan kearifan lokal, kreativitas dan kemandirian siswa. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*). Suasana tersebut akan memupuk tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, kreatif dan inovatif, serta berani mengambil risiko dan memiliki sikap dan kepribadian yang terpuji, berwatak dan berakhlakul karimah. Manajemen sekolah berbasis karakter, dimaksudkan sebagai proses manajemen sekolah di setiap tingkat satuan pendidikan, yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan menginternalisasi serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, nilai-nilai kearifan lokal dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang diaktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan pendidikan. Pentingnya manajemen sekolah berbasis karakter didukung oleh beberapa kajian permasalahan berikut ini :(1) Semaraknya kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM), yang diakibatkan oleh peningkatan dan perkembangan sistem kehidupan manusia, seraya pula dengan peningkatan dan

semaraknya lembaga-lembaga pendidikan yang bersaing menawarkan berbagai kualitas layanannya dan kualitas manajemen. Apakah kualitas pendidikan tersebut akan menjamin lulusannya memiliki karakter yang baik ?(2) Tingkat pendidikan setiap SDM sekarang sudah mulai meningkat, tingkat dasar pun sudah ditingkatkan melalui program Wajar Dikdas 9 Tahun. Tetapi apakah lulusan dengan kualifikasi pendidikan tinggi tersebut, menjamin seseorang untuk memiliki kepribadian yang matang dan mampu menghindari dari hal-hal yang negatif ? (3) Lemahnya karakter peserta didik termasuk pendidik dan tenaga kependidikan yang mengakibatkan kurang efektifnya penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran pada hakekatnya disinyalir karena lemahnya sistem manajemen sekolah di tingkat sekolah dan bahkan di tingkat satuan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari judul artikel ini Strategi implementasi MSBK: Optimalisasi input: menyatukan pemikiran, memberdayakan sumber daya internal dan eksternal, dan memperkuat komitmen. Efektivitas proses manajemen: menciptakan tatanan kehidupan dan kegiatan sekolah berbasis nilai karakter, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengelolaan dan layanan pendidikan, dan menerapkan pembelajaran berbasis karakter. Peningkatan produktivitas output dan outcome: optimalisasi hasil, pencapaian SNP berbasis karakter, dan relevansi hasil kerja dengan tujuan pendidikan nasional. Kesiapan SDM: Kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung MSBK masih cukup baik. Strategi pembinaan profesionalisme dan pembentukan karakter pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan enam strategi, termasuk fokus kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan efektivitas pembinaan profesional dan pembentukan karakter guru, dan membangun komitmen, budaya kerja, dan produktivitas nyata. Indikator keberhasilan: Indikator umum untuk aspek input, proses, output, outcome, dan dampak. Indikator spesifik untuk setiap aspek, seperti peningkatan ketercapaian SNP berbasis karakter, perubahan watak dan akhlak peserta didik, dan mutu lulusan yang dibuktikan dengan prestasi akademik dan nonakademik. Desain implementasi MSBK: Terdiri dari beberapa langkah dan proses, termasuk persiapan (identifikasi kebutuhan program, optimalisasi input, pemberdayaan sumber daya, penyusunan perencanaan strategis, dan pengorganisasian program), implementasi (penciptaan tatanan sekolah berbasis nilai karakter, integrasi nilai-nilai karakter dalam pengelolaan dan layanan pendidikan, pembelajaran berbasis karakter, pembinaan profesionalisme dan pembentukan karakter pendidik dan tenaga kependidikan, dan evaluasi), dan monitoring dan evaluasi (pengukuran dan analisis indikator keberhasilan, penyusunan laporan, dan tindak lanjut). Hambatan: Lemahnya komitmen dan potensi karakter pada personal. Komponen kebijakan: Perlu rumusan kebijakan pemerintah daerah dan dinas pendidikan Kabupaten Garut untuk mendukung keberhasilan MSBK.

Maka, MSBK merupakan sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang menginternalisasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada semua komponen manajemen sekolah. Implementasi MSBK yang sukses membutuhkan

strategi yang tepat, kesiapan SDM yang memadai, indikator keberhasilan yang jelas, desain implementasi yang terstruktur, strategi evaluasi yang efektif, dan komitmen dari semua pihak. Artikel ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang MSBK dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penulis telah melakukan analisis yang mendalam dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk implementasi MSBK yang lebih efektif. Artikel ini juga dapat diperluas dengan membahas peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung MSBK. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa, Implementasi manajemen sekolah berbasis karakter membutuhkan komitmen, kerjasama, dan persiapan yang matang dari semua pihak. Indikator keberhasilan, desain program implementasi, dan evaluasi yang berkelanjutan juga penting untuk memastikan keberhasilan program. Hambatan yang muncul dalam proses implementasi harus diatasi dengan strategi yang kuat. Kebijakan yang tepat juga diperlukan untuk mendukung implementasi program ini. Dengan menerapkan manajemen sekolah berbasis karakter secara konsisten dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

MBS dan MSBK merupakan dua pendekatan manajemen sekolah yang saling melengkapi. MBS memberikan otonomi dan keleluasaan kepada sekolah dalam mengelola pendidikan, sedangkan MSBK menekankan pada penanaman dan pengembangan karakter peserta didik. Implementasi yang sukses dari kedua pendekatan ini membutuhkan komitmen, kerjasama, dan persiapan yang matang dari semua pihak. MBS merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, perlu diperhatikan bahwa efektivitas implementasi MBS sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti dukungan pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah, kapasitas guru dan staff, partisipasi masyarakat dan ketersediaan sumber daya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 87–99.
- Anggi F, Dkk. (2013). *Manajemen efektivitas*. Jakarta: Erlangga.
- Ariyanto, D., Wiharna, O., & Noor, R. A. M. (2017). Studi Eksplorasi Sarana Dan Prasarana Praktik Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Dan Pemindah Tenaga Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 163–168.
- Asep, S. (2014). Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Pengembangan Perpustakaan di SD Negeri 1 Sinjai Barat. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 4(1), 120-134.

- Ayumardi Azra.(2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta:
- Bafadal, I. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 188–197.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Sungai Miai 5 Dan Sdn Surgi Mufti 4 Di Banjarmasin. *JURNAL ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA*, 3(2), 452–461.
- Bimantara, Z. A., Handayani, S. R., & Dwiatmanto. (2017). Analisis Pengendalian Intern Dalam Sistem Akuntansi Pasien Umum ( Studi Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1), 203–209. Retrieved from.
- Culberston. (1982). *Character Education: Teaching Values for Life*. Chicago: Science Research
- Dady, F., Ilat, V., & Pontoh, W. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Dan Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Kematian Pada Pt. Taspen (Persero) Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 63–72.
- Darmawan, B. (2016). Pengaruh layanan pembelajaran, sarana-prasarana, kerjasama institusi, dan pemasaran lulusan terhadap kepuasan siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XX111(1), 141–167.
- Departemen Pendidikan Nasional RepublikIndonesia. PeraturanPemerintahRepublik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 TentangStandar Nasional Pendidikan. Jakarta. 2005.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta:
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Hisbullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 249–276.
- Hakim, M. N.(2017).Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan: Studi Multisitus di SMP Ar-Rohmah Malang dan SMP Plus Al-Kautsar Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 104-114.
- Irwandani, I., Latifah, S., Asyhari, A., Muzannur, M., & Widayanti, W. (2017). Modul Digital linteraktif Berbasis Articulate Studio'13 : Pengembangan pada Materi Gerak Melingkar Kelas x. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 06(2), 221–231.
- Komariah, N. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 16(1), 107–112.
- Muhammad Nour Hakim. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan (Studi Multisitus di SMP Ar-Rohmah Malang dan SMP Plus Al-Kautsar Malang). 1(2), 104-114..
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 15(25), 610–620

- Setyaningtyas, E.W.(2019).ManajemenPemberdayaandalamMeningkatkanMotivasi dan Hasil BelajarSiswaSekolah Dasar. *Jurnal ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 356-363
- Wahyuni, I., SlametoSlameto, &Setyaningtyas, E. W. (2018). Manjemen Pemberdayaan dalam MeningkatkanMotivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*,2(4), 356–363.
- Yanto, F., dkk.(2014).*ManajemenEfektivitas: MembangunOrganisasi yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Yudi,S.(2013).Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bagi Pengembangan Perpustakaan Di SD 1 Sinjai Barat. *Jurnal Internasional PendidikanDasar*,3(2), 120-134.